

Pengaruh Dana KJP Bagi Prestasi Siswa dengan Metode AHP *Superdecisions*

Yuli Komalasari

Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: yuli.yks@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
19-08-2022	24-10-2022	30-11-2022

Abstrak - Kartu Jakarta Pintar diberikan oleh Pemerintah kepada seluruh siswa tidak mampu dari tingkat SD sampai SMA/SMK Atas sejak tahun 2012. Tujuannya agar warga DKI Jakarta bisa melanjutkan pendidikannya minimal sampai tingkat SMA/SMK dari dana APBD Pemerintah Provinsi DKI. Selain tepat sasaran diharapkan para siswa yang telah menerima bantuan tersebut, lebih fokus dan giat lagi belajarnya, karena semua kebutuhan sekolahnya telah dibantu oleh Pemerintah. Prestasi siswa diharapkan terus meningkat dengan tersedianya dana bantuan yang ada. Orang tua juga turut mendukung pendidikan dan cita-cita anak-anaknya. Untuk mengetahui pengaruh KJP bagi prestasi siswa, dilakukan penelitian dan membuat kuesioner bagi sekolah yang sudah mengikuti kepesertaan KJP. Diambil tiga sekolah di wilayah Jakarta yaitu MIN 18 Jakarta, MI Yampi dan SDN 01 Ancol sebagai bahan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi ketiga sekolah tersebut adalah Prestasi (0,57143), Sistematis (0,28571) dan Tata kelola (0,14286), dan yang paling berhasil dalam melaksanakan KJP adalah MIN 18 (0,3720), berikutnya MI YAMPI (0,3399), SDN 01 Ancol (0,2881) dan KJP sangat berpengaruh kepada prestasi siswa dengan baik. Nilai tersebut didapatkan dari perhitungan menggunakan aplikasi *superdecisions* dengan tingkat kesalahan dibawah 10%. Rata-rata hasil akhir/sintesa ketiga sekolah sekitar 30% , artinya ketika responden mengisi form kuesioner untuk membandingkan ketiga objek kriteria, perbedaannya tidak terlalu jauh.

Kata Kunci: Hasil Sintesa, Kartu Jakarta Pintar, Kriteria KJP

Abstract : Kartu Jakarta Pintar has been given by the Government to all underprivileged students from elementary school to senior high school/vocational high school since 2012. The goal is that DKI Jakarta residents can continue their education at least to the high school/vocational school level from the DKI Provincial Government's APBD funds. Besides being right on target, it is hoped that the students who have received the assistance will be more focused and more active in learning, because all their school needs have been assisted by the Government. Student achievement is expected to continue to increase with the availability of existing aid funds. Parents also support the education and aspirations of their children. To determine the effect of KJP on student achievement, research was conducted and made a questionnaire for schools that have participated in KJP participation. Three schools in the Jakarta area were taken, namely MIN 18 Jakarta, MI Yampi and SDN 01 Ancol as research materials. The results of the study stated that the criteria used to evaluate the three schools were Achievement (0.57143), Systematics (0.28571) and Governance (0.14286), and the most successful in implementing KJP was MIN 18 (0.3720). , next MI YAMPI (0.3399), SDN 01 Ancol (0.2881). This value is obtained from calculations using the superdecisions application with an error rate below 10%. The average final result/synthesis of the three schools is around 30%, meaning that when respondents fill out a questionnaire form to compare the three criteria objects, the difference is not too big.

Keywords: Synthesis Results, Smart Jakarta Card, KJP Criteria

PENDAHULUAN

Periode Orde Baru dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Peraturan tersebut juga adanya Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 1 Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar

Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (Handayani, 2013). Upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi penduduk guna mendapatkan pendidikan yang berkualitas kemudian dilanjutkan melalui inisiasi program wajar 12 tahun atau pendidikan menengah universal. Program diberikan bagi seluruh anak dari keluarga yang

kurang mampu untuk tetap dapat menyelesaikan sekolah sampai jenjang pendidikan menengah tanpa dipungut biaya merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemerintah (Afriansyah, 2017)

Kartu Jakarta Pintar atau yang disebut KJP diberikan Pemerintah kepada seluruh siswa tidak mampu mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas sejak tahun 2012. Tujuannya agar warga DKI Jakarta bisa melanjutkan pendidikannya minimal sampai tingkat SMA/SMK.

Tidak baik secara materi maupun penghasilan orangtuanya guna kebutuhan dasar pendidikan anak-anaknya, yaitu seragam, tas sekolah, sepatu, biaya transportasi, makanan dan biaya ekstrakurikuler Teknis penyaluran dana KJP, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan Bank DKI (Afriansyah, 2017) dalam (KOMALASARI, 2019).

Tata cara dan syarat – syarat pada pemberian dana bantuan tersebut juga sudah diatur pada Pergub tahun 2015 (Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, 2015)

Hingga tahun 2022 pemberian dana bantuan KJP tersebut sudah berjalan 10 tahun. Berdasarkan data dari Kompas.com (data diambil dari akun resmi Instagram Dinas Pendidikan Provisi (Disdik) DKI Jakarta) total dana KJP yang cari pada bulan Juni 2022 untuk tingkat SD/MI sebanyak 409.959 penerima dengan total penerimaan sebesar Rp 250.000,- dan tambahan SPP bagi sekolah swasta sebesar Rp 130.000/bulan., tingkat SMP/MTs Sebanyak 226.669 penerima dengan total penerimaan sebesar Rp 300.000,- dan tambahan untuk SPP Swasta sebesar Rp 170.000/bulan dan SMA/MA sebanyak 139.263 penerima sebesar Rp 450.000,- dan tambahan SPP Swasta sebesar Rp 240.000/bulan. Evaluasi terus dilakukan agar dana bantuan tersebut tepat sasaran bagi penerimanya. Selain tepat sasaran diharapkan para siswa yang telah menerima bantuan tersebut, lebih fokus dan giat lagi belajarnya, karena semua kebutuhan sekolahnya telah dibantu oleh Pemerintah. Prestasi siswa diharapkan terus meningkat dengan tersedianya dana bantuan yang ada. Orang tua juga turut mendukung pendidikan dan cita-cita anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Analytical Hierarchy Process dikembangkan oleh Thomas L. Saaty yang merupakan seorang ahli matematika. Menurut Saaty (Saaty, 1993) dalam (Munthafa et al., 2018) metode AHP membantu memecahkan masalah-masalah kompleks dengan cara membuat kriteria dari pihak yang berkepentingan, lalu kriteria agar didapatkan bobot atau prioritas lalu dibandingkan untuk mendapat kesimpulan akhir.

Penyelesaian dengan AHP yaitu membuat masalah multikriteria yang kompleks membentuk hirarki. Tiga komponen pada Hirarki utama, yaitu tujuan, kriteria penilaian dan alternatif pilihan.

Selanjutnya beberapa kriteria dibuat tahap perbandingan berpasangan untuk mencari bobot kriteria. Selanjutnya data-data tersebut diuji terlebih dahulu *inconsistency rasionya* (CI) yaitu kurang dari 10% dianggap konsisten.

Optimalisasi hasil direkomendasi SPK yang dapat menggunakan kombinasi metode dari MCDM dengan keunggulan pembobotan kriteria dan proses perhitungan alternatif. Salah satu metode yang sudah sangat populer yaitu Analytical Hierarchy Process (AHP) (Gede Surya Mahendra1, 2020)

AHP terdiri kekuatan dari perasaan dan logika dari macam-macam persoalan, membuat sintesa berbagai pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang cocok dengan perkiraan kita secara *intuitif* sesuai dengan pertimbangan yang telah dibuat. (Saaty, 1993).

Metode AHP digunakan pada pengukuran evaluasi tingkat keberhasilan KJP terhadap siswa yang menerima KJP. Kriteria perbandingan dilakukan dengan melihat kriteria prestasi siswa, sistematika seleksi dan tata kelola KJP disetiap sekolah. Untuk membuat matriks perbandingan Prestasi siswa, dilihat dari rangking penerima KJP dibandingkan dengan rangking nilai raport siswa. Untuk sistematika seleksi KJP serta sistematika tata kelola KJP dihitung hasil kuesionernya terlebih dahulu. dibuatlah matriks perbandingan, selanjutnya menghitung *Eigen vektor* (prioritas kriteria), Lamda, CI (Index Konsistensi), menentukan IR (Rasio Index) sesuai tabel Saaty dan menghitung CR (Konsistensi Rasio). Index Konsistensi nilainya harus dibawah 10%. Jika belum mencapai maka dicek kembali.

Selanjutnya melakukan perhitungan menggunakan aplikasi *Superdecisions*. Yaitu memasukkan nilai untuk matriks perbandingan dan hasil kuesioner. Hasil dari perhitungan secara manual dengan *Microsoft Excel* dan aplikasi *Superdecisions* harus mendekati. Jika tidak mendekati dilakukan perhitungan kembali.

Aplikasi *Superdecisions* yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk menunjang penelitian dalam pengambilan keputusan dan menentukan analisis kebijakan dengan menghasilkan sebuah model yang untuk dukungan pengambil keputusan (*Decision Support*). (Yusman, 2019)

Dilakukan wawancara dan kuisisioner pada pengumpulan data. Pada penelitian sebelumnya (KOMALASARI, 2019) diambil sampel pada sekolah MI Yampi untuk memberikan dana bantuan Kartu Jakarta Pintar. Selanjutnya Pada penelitian ini metode AHP diperlukan minimal tiga objek penelitian. Ditambahkan dua Sekolah digunakan untuk membantu mengukur evaluasi tingkat keberhasilan KJP terhadap siswa yang menerima KJP. Sekolah tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 dan Sekolah Dasar Negeri 01 Ancol. Dipilih tingkat Sekolah Dasar agar penelitian bisa dilanjutkan dengan mengambil sampel pada tingkat

Sekolah Dasar. Sedangkan pemilihan sekolah pada sekolah Madrasah Negeri dan Sekolah dasar Negeri.

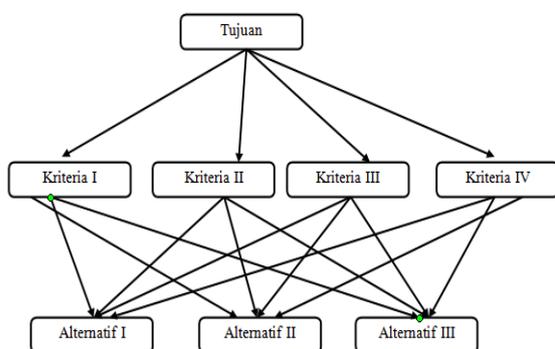
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria perbandingan dipenelitian ini adalah kriteria prestasi siswa, sistematika seleksi dan tata kelola KJP disetiap sekolah. Dalam membuat matriks perbandingan Prestasi siswa, dilihat dari rangking penerima KJP dibandingkan dengan rangking nilai raport siswa. Selanjutnya sistematika seleksi KJP serta sistematika tata kelola KJP dihitung hasil kuesionernya terlebih dahulu.

Pada perhitungan dibuatlah matriks perbandingan, selanjutnya menghitung *Eigen vektor* (prioritas kriteria), Lamda, CI (Index Konsistensi), menentukan IR (Rasio Index) sesuai tabel Saaty dan menghitung CR (Konsistensi Rasio). Index Konsistensi nilainya harus dibawah 10%. Jika belum mencapai maka dicek kembali.

Perhitungan Metode AHP menurut Saaty dalam (Handrianto & Styani, 2020) yaitu :

1. Mendefenisikan masalah dan bagaimana penyelsainnya
2. Dibuat Struktur hirarki



Gambar 1
Struktur Hirarki

3. Dibuat matriks perbandingan berpasangan menggambarkan kontribusi relatif atau saling mempengaruhi bagi tujuan atau kriteria yang setingkat diatas.

Tabel 1
Tabel Matrik Perbandingan

C	A1	A2	An
A1	A11	a12	A1n
A1	A21	A22	A2n
:	:	:	:
Am	Am1	a12	Amn

Nilai numerik seluruh perbandingan dari skala perbandingan 1-9 menurut Saaty, seperti tabel dibawah :

Tabel 2
Skala Perbandingan

Intensitas Kepentingan	Persepsi	Penjelasan
1	Dua elemen sama-sama penting (<i>equally important</i>)	Keduanya elemen pengaruhnya sama besar terhadap tujuan
3	Satu elemen sedikit lebih penting (<i>moderate important</i>) dari elemen yang lain	Dengan pengalaman dan penilaian sedikit mendukung satu elemen
5	Satu elemen penting (<i>strong important</i>) dari yang lain	Dengan Pengalaman dan penilaian sangat kuat mendukung satu elemen
7	Satu Elemen sangat penting (<i>very strong</i>) atau jelas kepentingannya (<i>demonstrate important</i>) dari elemen lainnya	Satu elemen yang kuat didukung dan dominan terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak penting (<i>extreme important</i>) dari elemen lainnya	Dengan Bukti mendukung salah satu elemen yang memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2,4,6,8	Antara dua nilai berdekatan pertimbangan yang berdekatan	Nilai-nilai yang diberikan jika ada kompromi antara dua pilihan
Kebalikan	Apabila aktivitas <i>i</i> dapat angka <i>n</i> dibanding <i>j</i> , maka <i>j</i> mempunyai <i>1/n</i> angka dibanding <i>i</i>	

Elemen-elemen pada matriks berpasangan adalah :

- a. Elemen $a[i, j] = 1$ dimana $i = 1, 2, 3, \dots, n$
- b. Elemen matriks segitiga atas sebagai input
- c. Elemen matriks segitiga bawah mempunyai rumus untuk

$$a[j, i] = \frac{1}{a[i, j]} \text{ untuk } i \neq j$$

4. Jumlahkan tiap kolom pada matriks berpasangan.
5. Tentukan nilai elemen kolom kriteria dengan rumus tiap-tiap sel pada tabel perbandingan berpasangan dibagi dengan masing-masing jumlah kolom pada langkah 3
6. Tentukan prioritas kriteria pada masing-masing dengan rumus jumlah baris dibagi dengan banyak kriteria.

7. CI (Indeks Konsistensi) dan CR. λ (Ratio Konsistensi)
 $CI = (\lambda \max - n) / (n - 1)$
 $CR = CI / RI$ ($CR < 0,1$, nilai *ACCEPTABLE*)

Tabel 3
Indeks Random

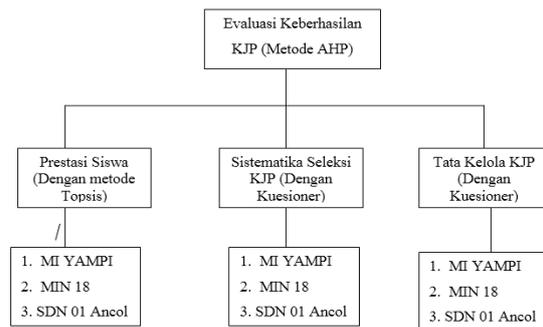
Jumlah Kriteria	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
IR	0	0	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49	1,51	1,48	1,56	1,57	1,59

8. Hasil Skor tertinggi yaitu prioritas global pengambil keputusan

Berikut perhitungan mengetahui pengaruh pemberian bantuan KJP terhadap prestasi siswa :

A. Menentukan matrik kritea

1. Tahap dalam perhitungan AHP yang pertama yaitu dibuat yaitu model hirarki. Model hirarki tersebut digambarkan dibawah ini :



Sumber penelitian

Gambar 2

Model Hirarki untuk matrik perbandingan

Dari model hirarki tersebut ada 3(tiga) kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan KJP yaitu Prestasi Siswa, Sistematika Seleksi KJP dan Tata Kelola KJP terhadap siswa-siswi yang mendapatkan Dana bantuan tersebut.

2. Membuat Matriks Perbandingan yaitu membagi setiap nilai kriteria dengan bobot yang ada. Hasilnya didapatkan pada Tabel 4 yang disebut hasil perbandingan relatif

Tabel 4
Hasil perbandingan relatif

	1 Prestasi	2 Sistematika	3 Tata Kelola
Prestasi	1,0000	2,0000	4,0000
Sistematika KJP	0,5000	1,0000	2,0000
Tata Kelola KJP	0,25000	0,5000	1,0000
Total	1,7500	3,5000	7,0000

Sumber penelitian

3. Normalisasi yaitu nilai tiap kolom dibagi dengan total kolom. Didapatkan hasil pada Tabel 5

Tabel 5
Normalisasi

NO	Kriteria	1 Prestasi	2 Sistematika	3 Tata Kelola	Total	Prioritas Kriteria	%
1	Prestasi	0,57	0,57	0,57	1,71	0,57	57%
2	Sistematika KJP	0,29	0,29	0,29	0,87	0,28	29%
3	Tata Kelola KJP	0,14	0,14	0,14	0,43	0,14	14%

Sumber penelitian

4. Dari Tabel Normalisasi diatas maka didapatkanlah Nilai Eigen Vektor yang didapatkan dari total dibagi dengan tiga.

Tabel 6
Eigen Vektor

NO	Kriteria	Prioritas Kriteria	Persen
1	Prestasi	0,5714	57%
2	Sistematika KJP	0,2857	29%
3	Tata Kelola KJP	0,1428	14%

Sumber penelitian

5. Menghitung Index konsistensi yaitu dengan cara membagi setiap total dari perhitungan dengan banyaknya kriteria dibagi dengan 3(tiga), hasilnya dijumlahkan dan dibagi prioritas kriteria (eigen vector), maka didapatkan nilai λ .

Tabel 7
Menghitung Index Konsistensi (Menghitung λ)

NO	Prestasi	Sistematika	Tata Kelola	Total	Total/Prioritas Kriteria
1	0,5714	0,5714	0,5714	1,7143	3,0000
2	0,2857	0,2857	0,2857	0,8571	3,0000
3	0,1429	0,1429	0,1429	0,4286	3,0000
				TTL	9,0000
				λ	3,0000

Sumber penelitian

$$CI = (\lambda \max - n) / (n - 1)$$

$$(3,0000 - 3) / (3 - 1)$$

$$CI = 0,000$$

$$RI = 0,58$$

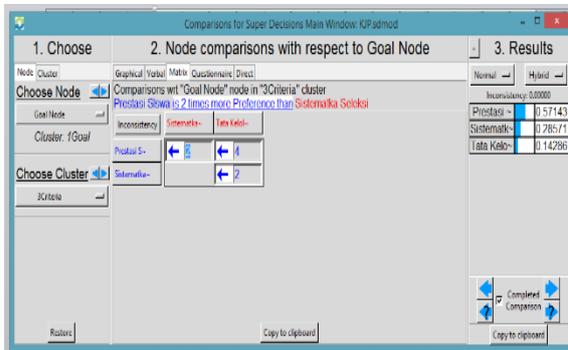
$$CR = CI / RI$$

$$= 0,000 / 0,58$$

$$= 0,000$$

$CR = 0,0000$ ($CR < 0,1$, nilai dapat diterima karena kurang dari 10%)

6. Hasil Perhitungan dengan aplikasi *Superdecisions* (Hasil sesuai dengan perhitungan manual dan aplikasi *Super decisons*).



Sumber penelitian

Gambar 3
Perhitungan dengan *Super decisons*

B. Menghitung matrik perbandingan Prestasi ketiga sekolah

1. Tabel perbandingan relatif Prestasi Siswa

Tabel 8
Hasil perbandingan relatif

Sekolah	1 MI YAMPI	2 MIN 18	3 SDN 01
MI YAMPI	1,0000	0,6984	1,6068
MIN 18	1,4319	1,0000	2,3008
SDN 01	0,6223	0,4346	1,0000
Total	3,0543	2,1330	4,9076

Sumber penelitian

2. Membuat Tabel Normalisasi

Tabel 9
Normalisasi

NO	Sekolah	1 MI Yampi	2 MIN 18	3 SDN 01	Total	Prioritas Kriteria	%
1	MI Yampi	0,57	0,57	0,57	0,9822	0,3274	33%
2	MIN 18	0,29	0,29	0,29	1,4065	0,4688	47%
3	SDN 01	0,14	0,14	0,14	0,6113	0,2038	20%

Sumber penelitian

3. Eigen Vektor

Tabel 10
Eigen Vektor

NO	Sekolah	Prioritas Kriteria	Persen
1	MI YAMPI	0,3274	33%
2	MIN 18	0,2688	47%
3	SDN 01	0,2038	20%

Sumber penelitian

4. Menghitung Index Konsistensi (Menghitung λ)

Tabel 11
Menghitung Index Konsistensi (Menghitung λ)

NO	MI YAMPI	MIN 18	SDN 01	Total	Total/Prioritas Kriteria
1	0,3274	0,3274	0,3274	0,9822	3,0000
2	0,4688	0,4688	0,4688	1,4065	3,0000
3	0,2038	0,2038	0,2038	0,6113	3,0000
				TTL	9,0000
				λ	3,0000

Sumber penelitian

$$CI = (\lambda \max - n) / (n - 1)$$

$$= (3 - 3) / (3 - 1)$$

$$RI = 0,58$$

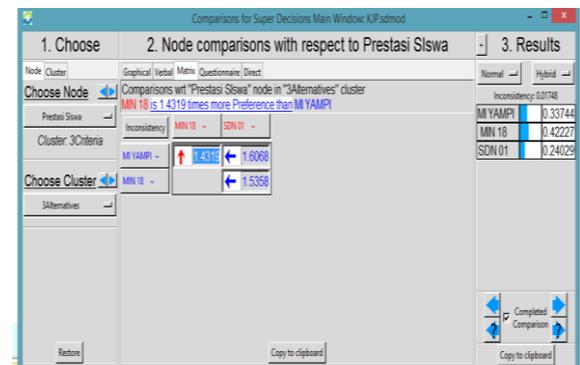
$$CR = CI / RI$$

$$= 0 / 0,58$$

$$= 0,0000$$

CR= 0 (CR < 0,1 , nilai dapat diterima karena kurang dari 10%)

5. Hasil Perhitungan dengan aplikasi *Superdecisions* (Hasil sesuai dengan perhitungan manual dan aplikasi *superdecisions*).



Sumber penelitian

Gambar 4
Perhitungan dengan *Super decisons*

C. Menghitung matrik perbandingan Sistematika Seleksi KJP ketiga sekolah

1. Tabel perbandingan relatif Sistematika KJP

Tabel 12
Tabel hasil perbandingan relatif

Sekolah	1 MI YAMPI	2 MIN 18	3 SDN 01
MI YAMPI	1,0000	0,8750	1,0769
MIN 18	1,1429	1,0000	1,2308
SDN 01	0,9286	0,8125	1,0000
Total	3,0714	2,6875	3,3077

Sumber penelitian

2. Membuat Tabel Normalisasi

Tabel 13
Normalisasi

NO	Sekolah	1 MI Yampi	2 MIN 18	3 SDN 01	Total	Prioritas Kriteria	%
1	MI Yampi	0,3256	0,3256	0,3256	0,9767	0,3256	33%
2	MIN 18	0,3721	0,3721	0,3721	1,1163	0,3721	37%
3	SDN 01	0,3023	0,3023	0,3023	0,9070	0,3023	30%

Sumber penelitian

3. Eigen Vektor

Tabel 14
Eigen Vektor

NO	Sekolah	Prioritas Kriteria	Persen
1	MI YAMPI	0,3256	33%
2	MIN 18	0,3721	37%
3	SDN 01	0,3023	30%

Sumber penelitian

4. Menghitung Index Konsistensi (Menghitung λ)

Tabel 15
Menghitung Index Konsistensi (Menghitung λ)

NO	MI YAMPI	MIN 18	SDN 01	Total	Total/ Priori tas Kriter ia
1	0,3256	0,3256	0,3256	0,9767	3,0000
2	0,3721	0,3721	0,3721	1,1163	3,0000
3	0,3023	0,3023	0,3023	0,9070	3,0000
				TTL	9,0000
				λ	3,0000

Sumber penelitian

$$CI = (\lambda \max - n) / (n - 1)$$

$$= (3 - 3) / (3 - 1)$$

$$RI = 0,58$$

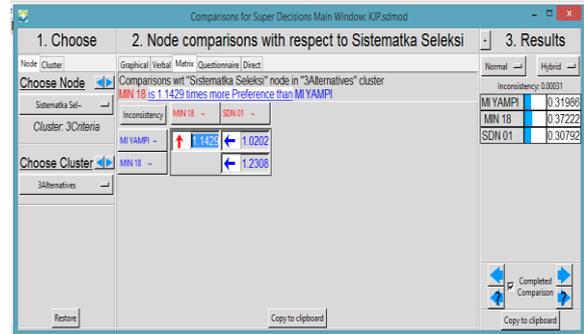
$$CR = CI/RI$$

$$= 0/058$$

$$= 0,0000$$

CR= 0 (CR < 0,1 , nilai dapat diterima karena kurang dari 10%)

5. Hasil Perhitungan dengan aplikasi *Superdecisions* (Hasil sesuai dengan perhitungan manual dan aplikasi *superdecisions*).



Sumber penelitian

Gambar 5
Perhitungan dengan *Super decisons*

D. Menghitung matrik perbandingan Sistematika Tata kelola ketega sekolah

1. Tabel perbandingan relatif Tata Kelola KJP

Tabel 16
Hasil perbandingan relatif

Sekolah	1 MI YAMPI	2 MIN 18	3 SDN 01
MI YAMPI	1,0000	1,0714	1,0714
MIN 18	0,9333	1,0000	1,0000
SDN 01	0,9333	1,0000	1,0000
Total	2,8667	3,0714	3,0714

Sumber penelitian

2. Membuat Tabel Normalisasi

Tabel 17
Normalisasi

NO	Sekolah	1 MI Yampi	2 MIN 18	3 SDN 01	Total	Prioritas Kriteria	%
1	MI Yampi	0,3488	0,3488	0,3488	1,0465	0,3488	35%
2	MIN 18	0,3256	0,3256	0,3256	0,9767	0,3256	33%
3	SDN 01	0,3256	0,3256	0,3256	0,9767	0,3256	33%

Sumber penelitian

3. Eigen Vektor

Tabel 18
Eigen Vektor

NO	Sekolah	Prioritas Kriteria	Persen
1	MI YAMPI	0,3488	35%
2	MIN 18	0,3256	33%
3	SDN 01	0,3256	33%

Sumber penelitian

4. Menghitung Index Konsistensi (Menghitung λ)

Tabel 19
Menghitung Index Konsistensi (Menghitung λ)

NO	MI YAMPI	MIN 18	SDN 01	Total	Total/Prioritas Kriteria
1	0,3488	0,3488	0,3488	1,0465	3,0000
2	0,3256	0,3256	0,3256	0,9767	3,0000
3	0,3256	0,3256	0,3256	0,9767	3,0000
				TTL	9,0000
				λ	3,0000

Sumber penelitian

$$CI = (\lambda \max - n) / (n - 1)$$

$$= (3 - 3) / (3 - 1)$$

$$RI = 0,58$$

$$CR = CI / RI$$

$$= 0 / 0,58$$

$$= 0,0000$$

CR= 0 (CR < 0,1 , nilai dapat diterima karena kurang dari 10%)

6. Hasil Perhitungan dengan aplikasi *Superdecisions* (Hasil sesuai dengan perhitungan manual dan aplikasi *superdecisions*).



Sumber penelitian

Gambar 6
Perhitungan dengan *Super decisions*

E. Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan didapat hasil sintesa, Index Konsintensi dan rangking hasil dari evaluasi KJP di ketiga sekolah.

Hasil Sintesa yaitu Nilai Eigen Vektor dari masing-masing kriteria setiap sekolah dibuat matriksnya dan dikalikan dengan nilai Eigen Vektor dari Tujuan/Goal.

Tabel 20
Hasil Sintesa

Sekolah	Prestasi	Sistematika	Tata Kelola	Tujuan/GOAL
MI YAMPI	0,33744	0,35638	0,31818	0,57143
MIN 18	0,42227	0,34087	0,31818	0,28571
SDN 01	0,24029	0,30275	0,36365	0,14286

Sumber penelitian

Tabel 21
Hasil Akhir/Sintesa

Sekolah	Nilai Sintesa	Rangking
MI YAMPI	0,3399	2
MIN 18	0,3720	1
SDN 01	0,2881	3
Total	1,0000	

Sumber penelitian

Hasil Akhir/Sintesa dengan Superdecisions diambil nilai normalnya

Report for toplevel

This is a report for how alternatives fed up through the system to give us our synthesized values. [Return to main menu.](#)

Alternative Rankings

Graphic	Alternatives	Total	Normal	Ideal	Ranking
	MI YAMPI	0.2806	0.3399	0.9139	2
	MIN 18	0.3071	0.3720	1.0000	1
	SDN 01	0.2378	0.2881	0.7744	3

Sumber Penelitian

Gambar 7
Hasil Perhitungan Akhir dengan *Super decisions*

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi dana KJP dengan membandingkan lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) YAMPI, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 18 Jakarta dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Ancol. Hasil peneltian yaitu :

1. Kriteria yang digunakan untuk melakukan Evaluasi Keberhasilan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) pada penelitian ini ada tiga yaitu : Prestasi Siswa, Sistematika Seleksi KJP dan Tata Kelola KJP.

2. Metode yang digunakan adalah Metode AHP *super decision*. Cara perhitungannya adalah membuat tiga kriteria. Ketiga kriteria tersebut dihitung nilai persentasenya. Setelah didapat nilainya untuk masing-masing siswa, dibuatkan perankingannya.
3. Hasil perankingan untuk mendapatkan dana KJP dibandingkan dengan nilai masing-masing raport siswa yang mendapat kantuan KJP tersebut. Hasil selisih nilai dari perankingan KJP dan nilai raport siswa tersebut dijadikan data awal untuk perhitungan kriteria prestasi untuk dihitung matriks perbandingannya. Dari matriks perbandingan didapat nilai eigen vektor dan index konsistensinya. Selanjutnya adalah menghitung kriteria kedua yaitu sistematika seleksi KJP melalui kuesioner. Data dari hasil kuesioner dari ketiga sekolah, masing-masing dibandingkan dan dijadikan sebagai nilai awal matriks perbandingan. Dari matriks perbandingan didapat nilai eigen vektor dan index konsistensinya. Dan sebagai kriteria terakhir yaitu tata kelola KJP juga data diambil dari kuesioner. Data dari hasil kuesioner dari ketiganya sekolah masing-masing dibandingkan dan dijadikan sebagai nilai awal matriks perbandingan. Dari matriks perbandingan didapat nilai eigen vektor dan index konsistensinya.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi ketiga sekolah tersebut adalah Prestasi (0,57143), Sistematika (0,28571) dan Tata kelola (0,14286), dan yang paling berhasil dalam melaksanakan KJP adalah MIN 18 (0,3720), berikutnya MI YAMPI (0,3399), SDN 01 Ancol (0,2881). Nilai tersebut didapatkan dari perhitungan menggunakan aplikasi *superdecisions* dengan tingkat kesalahan dibawah 10%.
5. Hasil penelitian menyatakan bahwa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi ketiga sekolah tersebut adalah Prestasi (0,57143), Sistematika (0,28571) dan Tata kelola (0,14286), dan yang paling berhasil dalam melaksanakan KJP adalah MIN 18 (0,3720), berikutnya MI YAMPI (0,3399), SDN 01 Ancol (0,2881). Nilai tersebut didapatkan dari perhitungan menggunakan aplikasi *superdecisions* dengan tingkat kesalahan dibawah 10%.
6. Rata-rata hasil akhir/sintesa ketiga sekolah sekitar 30% , artinya ketika responden mengisi form kuesioner untuk membandingkan ketiga objek kriteria, perbedaannya tidak terlalu jauh.

REFERENSI

- Afriansyah, A. (2017). Afriansyah, A. (2017). Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar Di Dki: Peluang Dan Tantangan Dalam Pemenuhan Keadilan Sosial Di Bidang Pendidikan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.196..>
- Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. (2015). *Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar*. 1–42.
- Gede Surya Mahendra1, I. P. (2020). METODE AHP-TOPSIS PADA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 130-135.
- Handrianto, Y., & Styani, E. W. (2020). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Pemilihan Metode Pembelajaran. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 12(1), 106–113. <https://doi.org/10.36706/jsi.v12i1.9537>
- Ichsan. (2013, November). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penerima Beasiswa Mahasiswa Kurang Mampu Pada STMIK BUDIDARMA Medan Menerapkan Metode Profile Matching. *Kursor*, 5(1), 2. Retrieved April 14, 2016, from <http://pelita-informatika.com/berkas/jurnal/1.%20TM%20Syahru.pdf>
- Kelviandy, M. K. (2014). Analisis Pengambilan Keputusan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process Dalam Menetapkan Sistem Operasi Smartphone Yang Tepat Menurut Tingkat Aktivitas Penggunaanya Di Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer Universitas Gunadarma*, 19(3), 54–64. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/infokom/article/view/1094/955>
- KOMALASARI, Y. (2019). Sistem Pemberian Dana Kartu Jakarta Pintar (Kjp) Dengan Menggunakan Metode Topsis. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 21(2), 221–226. <https://doi.org/10.31294/p.v21i2.5467>
- Munthafa, A. E., Mubarak, H., Teknik, J., & Universitas, I. (2018). PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS DALAM SISTEM Kata Kunci :

- Analytical Hierarchy Process , Consistency Index , Mahasiswa Berprestasi . Keywords : Analytical Hierarchy Process , Consistency Index , Achievement Student b . Kelebihan dan Kelemaha. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 192–201.
- Saaty, T. L. (1993). Pengambilan Keputusan Bagi Para Pimpinan : Proses Hirarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Situasi Yang Komplek, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta . *PT PUSTAKA BINAMAN PRESSINDO*, 1-10
- Yusman, Y. (2019). Pemanfaatan Software Super Decision Untuk Menentukan Siswa Berprestasi. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 674–678. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/386>